

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat membuat internet menjadi salah satu kebutuhan setiap manusia. Setiap hal dapat diselesaikan lebih mudah dengan menggunakan fasilitas internet, termasuk dalam kebutuhan pendidikan. Sebelum munculnya internet, proses belajar mengajar hanya sebatas proses perpindahan ilmu dari guru dan murid. Murid mendapatkan ilmu – ilmu pengetahuan berdasarkan dari apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi saat ini, ilmu pengetahuan dapat didapat darimana saja dengan menggunakan internet. Bahkan saat ini, para pengajar dapat menggunakan internet untuk menambah referensi tentang cara ajar yang bermacam – macam. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sanjaya bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik (Sanjaya, 2008:162).

Setiap perubahan maupun perkembangan terhadap sesuatu, tentunya memiliki dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Terkait pesatnya perkembangan teknologi informasi ini, dampak positifnya adalah peningkatan kualitas kehidupan. Informasi begitu mudah diperoleh baik lewat media massa, media elektronik, maupun melalui jaringan teknologi internet. Menurut Ghufuron (dalam Parji 2011:102), terpanjangnya bahan informasi lewat media massa, baik elektronik maupun cetak, berpengaruh sangat positif terhadap pembaca. Selain muatannya yang mungkin bermanfaat bagi pembaca, media informasi tersebut juga memberikan pajangan yang berdampak positif terhadap akuisisi bahasa para

pembaca. Menurut peneliti, berdasarkan penjelasan dari Ghufron diatas, internet memiliki banyak dampak positif. Hal paling utama dalam dampak positif tersebut adalah mudahnya setiap orang memiliki atau mencari informasi dan dapat disesuaikan oleh kebutuhan masing-masing individu.

Internet merupakan jaringan informasi, komunikasi, penyelidikan, dan berbagai sumber yang tidak terhingga banyaknya yang dapat digunakan untuk membantu siswa menghasilkan tesis, kerja proyek dan sebagainya. Internet sebagai alat untuk mencapai informasi dalam skala global. Siswa kini dapat memperoleh informasi yang lebih daripada apa yang terdapat dalam buku teks dengan mencari dan mengakses semua website di seluruh dunia (Idris, 2010:1-2).

Di Indonesia, jaringan internet mulai dikembangkan pada tahun 1983 di Universitas Indonesia, berupa UINet oleh Doktor Joseph Luhukay yang ketika itu baru saja menamatkan program doctor Filosofi Ilmu Komputer di Amerika Serikat. Jaringan itu dibangun selama empat tahun. Pada tahun yang sama, Luhukay juga mulai mengembangkan *University Network* (Uninet) di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan jaringan computer dengan jangkauan yang lebih luas yang meliputi Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Surabaya, Universitas Hasanudin dan Ditjen Dikti (Oetomo, 2002:52)

Di kalangan pelajar, penggunaan internet sebagai media pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sering terjadi. Banyak sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas internet untuk mendukung proses belajar mengajar. Tidak hanya sekolah-sekolah yang terdapat di kota-kota besar, saat ini jaringan internet dapat diakses oleh sekolah-sekolah yang terdapat di wilayah pedesaan. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui Subiakto dalam Jurnal Internet Untuk Pedesaan dan Pemanfaatannya bagi Masyarakat, sejak awal 2010 Pemerintah Indonesia telah meresmikan 3 (tiga) proyek besar di sector telekomunikasi dan informatika yaitu pembangunan Palapa Ring 1, pengoperasian program Desa Dering

dan sejumlah proyek infrastruktur telekomunikasi. Tahun-tahun selanjutnya pun tentu akan semakin banyak desa-desa yang terlayani telekomunikasi.

Selain kedua program unggulan Pemerintah Indonesia juga membangun sejumlah infrastruktur telekomunikasi, diantaranya *backbone fiber optic* Sulawesi-Kalimantan, *backbone fiber optic* Sumatera, jaringan transport IP, *backbone fiber optic Batam Singapore Cable System* dan pembangunan jaringan *Asia-America gateway* dengan kapasitas 40 Gbps. Pemerintah berkomitmen mewujudkan azas adil dan merata dalam pelayanan Telekomunikasi melalui Penyediaan Desa Dering/Pintar; Penyediaan Pusat Layanan Internet Kecamatan; Mewujudkan Program Internet Sehat dan Aman; Penyediaan Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan; Penyediaan *Internet Exchange*. Program Penyelenggaraan Jasa Internet (PJI) atau lazim disebut Desa Pintar merupakan rangkaian dari Program Universal Service Obligation (USO). Program ini dimaksudkan sebagai sarana memperkenalkan bidang *information and communication technology (ICT)* pada masyarakat, terutama untuk meningkatkan produktivitas dan perekonomian daerah. (Subiakto, dalam Jurnal Internet Untuk Pedesaan dan Pemanfaatannya bagi Masyarakat)

Menurut Pramono, internet perlu diperluas ke daerah pedesaan karena internet menawarkan berbagai keunggulan terutama dalam hal kemudahan dan kecepatan mendapatkan informasi. Perluasan internet ke daerah-daerah pedesaan perlu kerjasama antara pemerintah pusat, operator, dan juga pemerintah daerah. Dalam pengadaannya ada beberapa kendala seperti SDM yang rendah, wilayah geografis yang tidak rata, dan biaya yang mahal. Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu diadakan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat, pemilihan wilayah yang tidak terjal untuk membangun tower, dan pengadaan kerjasama dengan perusahaan ICT dalam menekan biaya (Sidik, 2008).

Selain perpustakaan desa gratis (Gagasan jawa pos edisi 3 Juli 2010), pemerintah perlu merealisasikan program internet masuk desa. Dalam pidatonya di hadapan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) tahun lalu, Presiden SBY berjanji

merealisasikan program internet masuk desa di seluruh Indonesia pada 2010. Namun, hingga saat ini program tersebut belum berjalan maksimal.

Padahal, di era globalisasi ini internet sangat penting. Lewat internet, warga pedesaan bisa mempromosikan produk lokalnya. Sebaliknya, warga desa juga bisa mengakses perkembangan dunia luar dengan cepat. Beberapa desa memang sudah merintis "desa internet" secara mandiri. Namun, hasilnya belum bisa maksimal. Karena itu, sudah saatnya pemerintah mewujudkan janji tersebut. Sebab, warga pedesaan sekarang juga perlu melek teknologi dan informasi. (sumber: www.library.um.ac.id, pada 2 Mei 2016, 16.03 WIB).

Demi mendukung program Desa Pintar atau program Internet Masuk Desa ini, pada tahun 2015 telah terkumpul Rp 8,1 triliun. Dari keseluruhan dana tersebut, pemerintah akan membangun 125 BTS di daerah perbatasan, 50 desa broadband terpadu dan 800 lokasi akses internet yang tersebar di seluruh nusantara. Hal ini terlansir secara lebih detail dalam artikel yang dimuat oleh detik.com di bawah ini.

Selain memperbanyak jaringan telekomunikasi di daerah perbatasan. Pemerintah berencana memperluas akses internet di seluruh pelosok nusantara lewat program subsidi dari dana USO). Hingga saat ini, dana USO sudah terkumpul Rp 8,1 triliun. Dari dana tersebut, pemerintah akan membangun 125 BTS di daerah perbatasan, 50 desa broadband terpadu dan 800 lokasi akses internet yang tersebar di seluruh nusantara. Desa broadband terpadu akan dibangun di 17 kabupaten. Pemerintah akan menyediakan akses internet, aplikasi, perangkat dan program pendamping untuk pengembangan SDM. Dalam program pendamping tersebut, pemerintah menggandeng pihak Universitas Indonesia untuk melakukan pendampingan beberapa waktu untuk memberdayakan masyarakat. 'Program ini diharapkan dapat membentuk relawan TI di tiap daerah. Nantinya merekalah yang akan menyampaikan bagaimana menggunakan dan memanfaatkan internet kepada masyarakat dan siswa di sekolah,' ujar Wayan. Akses internet sendiri disediakan untuk sekolah di daerah ataupun di wilayah perbatasan. Selain itu, akan ditempatkan pada Balai Latihan Kerja di seluruh Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan dari usulan Pemda maupun Kementerian (Sumber: www.detik.com)

Di Jawa Barat, program Desa Pintar atau program Internet Masuk Desa ini pun telah terealisasi. Beberapa desa seperti di Majalengka telah memiliki akses internet. Di Majalengka, salah satu desa yang bernama Desa Lengkong Kulon menjadi begitu terkenal dikarenakan fasilitas internet yang telah tersedia disana. Hal ini diperjelas oleh artikel yang dilansir oleh tribunnews.com.

Bupati Majalengka Sutrisno, mengatakan berawal dari keinginan agar masyarakat mudah dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB), membayar tagihan listrik, menjual pulsa telepon seluler maupun transaksi keuangan lain, pada 2010 dia punya ide untuk memberi bantuan computer lengkap dengan modem ke setiap desa di Majalengka. Namun untuk menggulirkan program tersebut butuh dana yang tak sedikit, sehingga ide itu disampaikan ke Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemen Kominfo). Rupanya gayung bersambut. Sekarang internet pun sudah masuk desa. Bahkan Desa Lengkong Kulon begitu terkenal gara-gara internet. Orang banyak berdatangan sambil menikmati nasi uduk,” kata Sutrisno dalam pembukaan Festival Desa Teknologi Informasi dan Komunikasi (Destika) 2014 di Desa Lengkong kulon, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, Jumat 26 September 2011 (sumber: www.tribunnews.com).

Selain di Desa Lengkong Kulon, di Majalengka terdapat sebuah Desa bernama Desa Pelabuhan. Di Desa tersebut terdapat sebuah SD yang juga telah memiliki fasilitas internet, yaitu SDN Pelabuhan 1. Peneliti menjadikan SDN Pelabuhan 1 tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan, SDN Pelabuhan 1 tersebut merupakan SD yang berprestasi, menjadi gugus inti sentral sekolah, dan kepala sekolah dari SD tersebut merupakan kepala sekolah yang berprestasi sekaligus merupakan seorang dosen di Majalengka. Informasi ini didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan pra penelitian melalui Bapak Dr. Oman Suherman yang merupakan Kepala UPTD Pendidikan di Kecamatan Sukahaji.

Penggunaan internet oleh siswa-siswi SDN Pelabuhan 01 Desa Pelabuhan sebagai media yang sangat mendukung untuk proses belajar dan pencarian

informasi yang berupa pendidikan akan dapat meningkatkan sekaligus memicu motivasi dan minat belajar mereka. Menurut Oetomo (2002:5) ketersediaan informasi yang *up-to-date* telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang terjadi di berbagai belahan dunia.

Majalengka dipilih oleh peneliti menjadi lokasi penelitian dikarenakan di Majalengka, pemasangan internet difokuskan pada pusat-pusat pendidikan seperti sekolah. Berbeda dengan desa-desa lain yang pemasangan internetnya tidak hanya fokus pada pendidikan. Sementara kecamatan Sukahaji merupakan kecamatan yang jumlah pemasangan internetnya paling banyak di Desa Majalengka sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikan kecamatan Sukahaji sebagai lokasi penelitian. Informasi ini juga didapatkan oleh peneliti dari Bapak Winata yang merupakan Kepala Kecamatan saat melakukan pra penelitian di kecamatan Sukahaji.

Menurut peneliti, meningkatnya motivasi dan minat belajar para siswa dengan menggunakan internet dapat terjadi hanya bila pemanfaatan internet itu sendiri dilakukan dengan baik dan benar dan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pemanfaatan Internet oleh Sebagai Media oleh Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan internet sebagai media belajar pada kalangan Guru SDN Pelabuhan 1 dalam kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimana pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar di SDN Pelabuhan 1?
3. Bagaimana kendala penggunaan internet di SDN Pelabuhan 1?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan internet sebagai media belajar pada kalangan Guru SDN Pelabuhan 1 dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar di SDN Pelabuhan 1.
3. Untuk mengetahui kendala penggunaan internet di SDN Pelabuhan 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian tentang peran dan manfaat dari internet sebagai alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar. Dalam bidang kajian Ilmu Komunikasi, penelitian ini bermfaat sebagai kajian tentang pemanfaatan internet sebagai salah satu media komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi atau masukan bagi lembaga terkait, yaitu SD Pelabuhan 1, seperti misalnya lembaga-lembaga pemerintah di bidang Pendidikan, dalam menentukan kebijakan serta memanfaatkan internet dalam proses belajar-mengajar.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian, peneliti melakukan pencarian ide, yaotu proses dimana peneliti menentukan topik dan judul penelitian.

2. Penelitian

Dalam tahap penelitian, peneliti melakukan pencarian data. Pencarian data ini meliputi seluruh data yang berhubungan dengan topik penelitian. Baik itu melalui buku, jurnal, artikel maupun skripsi literature. Data yang dicari oleh peneliti meliputi data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang didapat peneliti melalui wawancara mendalam (*in dept interview*) kepada informan, yaitu pengajar dan pelajar di SDN Pelabuhan 01. Selanjutnya, data skunder adalah data yang didapat peneliti melalui buku, jurnal, dan skripsi literature yang berisikan teori-teori yang sesuai dengan objek yang diteliti.

3. Pasca Penelitian

Dalam tahap pasca penelitian, peneliti sudah mendapatkan seluruh data yang diperlukan kemudian melakukan validitas data, yaitu menilai keabsahan dari data-data yang didapat. Setelahnya, peneliti melakukan hasil akhir penelitian yaitu membuat kesimpulan dan saran dari seluruh data yang telah diolah dan divaliditas.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa lokasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Kantor Kominfo Bandung
2. Kecamatan Sukahaji, Desa Pelabuhan, Kabupaten Majalengka
3. SDN Pelabuhan 01

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan sejak bulan Maret 2016, sampai dengan awal bulan Agustus 2016. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian tertera dalam table di bawah ini.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan Ke																							
	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pencarian Informasi																								
wawancara Narasumber																								
Pengolahan Data																								
Penyusunan Laporan																								
Permohonan Sidang Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

Sumber: Olahan Peneliti